

Edukasi Hipertensi Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Desa Porame Dusun II Kecamatan Kinovaro

Meylani A'naabawati^{1*}, Ibrahim kadir², Elsa yulianti³, Uci via delfita lari⁴, ludwika gracella⁵, siskah maudy putri⁶, Abd. Gani⁷, Mutmainnah⁸, Sry djulianty⁹, Nurma'iyah¹⁰, Rizkhi amalia¹¹, Nilam sari¹², Siti hasmayuni¹³, Arianto K ahmad¹⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, Palu, Indonesia

Email :¹ m.anabawati@gmail.com , ²aingibrahim122298@gmail.com, ³elsay356@gmail.com,
⁴delfitavia@gmail.com, ⁵Ludwika794@gmail.com, ⁶Siskhamaudy11@gmail.com, ⁷ghani.arsit02@gmail.com,
⁸Mute010700@gmail.com, ⁹srydj01@gmail.com, ¹⁰nurmaiya2899@gmail.com, ¹¹rizkhiamalia37@gmail.com,
¹²[Nilamsarimuthaher@gmail.com](mailto:nilamsarimuthaher@gmail.com), ¹³ariantoahmad861@gmail.com.

(*: corresponding author)

Abstrak-Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah secara abnormal yaitu peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 90 mmHg. Hipertensi mengarah pada penyakit kardiovaskuler diantaranya yaitu penyakit jantung, stroke dan masalah pada ginjal. Hasil data dari puskesmas Kinovaro hipertensi termasuk salah satu dari tiga penyakit terbesar di wilayah kerja puskesmas Kinovaro. Tujuan pemberian tentang penyakit hipertensi merupakan salah satu upaya pencegahan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan khususnya di era pandemic covid-19. Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi (mengikuti protokol kesehatan di era pandemi covid-19) dengan menggunakan media leaflet. Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Porame Dusun II memiliki tingkat pendidikan di Sekolah Dasar dengan jumlah 48%. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi sebelum di berikan edukasi (*pre test*) sebanyak 61% yang tidak tahu bagaimana upaya pencegahan penyakit hipertensi, setelah diberikan edukasi hasil data post test sebanyak 87% masyarakat sudah memahami tentang pencegahan penyakit hipertensi maupun mengelola pola hidup bagi penderita hipertensi.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Hipertensi, Edukasi.

Abstract-Hypertension is an abnormal increase in blood pressure, namely an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Hypertension leads to cardiovascular diseases including heart disease, stroke and kidney problems. As for the results of data from the Kinovaro Health Center, hypertension is one of the three biggest diseases in the work area of the Kinovaro Health Center. The purpose of giving about hypertension is one of the prevention efforts by increasing public knowledge and awareness of a healthy lifestyle that can affect health conditions, especially in the era of the COVID-19 pandemic. The method used in this community service activity is lectures and discussions (following the health protocol in the era of the covid-19 pandemic) using leaflet media. The results of the data show that most of the people in Porame Dusun II Village have an elementary school education level of 48%. The level of public knowledge about hypertension before being given education (*pre-test*) was 61% who did not know how to prevent hypertension, after being given education on the results of post-test data as much as 87% of the community had understood about preventing hypertension and managing a lifestyle for people with hypertension

Keywords : Society, Hypertension, Education

1. PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, yaitu dari penyakit menular yang awalnya menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular yang utama diantaranya yaitu hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruksi kronis (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah secara abnormal yaitu peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 90 mmHg. Hipertensi mengarah pada penyakit kardiovaskuler diantaranya yaitu penyakit jantung, stroke dan masalah pada ginjal. Hipertensi merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana hal tersebut dapat

mengurangi kualitas hidup seseorang secara signifikan dan juga merupakan salah satu resiko yang sangat berkaitan dengan penyakit kardiovaskuler yang dapat mengancam jiwa. Patofisiologi hipertensi meliputi interaksi genetik dengan lingkungan antara lain yaitu proses retensi garam, penurunan ambang filtrasi ginjal, hiperaktivitas simpatik, system renin angiotensin yang berlebihan dan perubahan membran sel(Kurniasih dan Setiawan 2, 2013).

Hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara maju maupun negara berkembang. Kenaikan kasus hipertensi yang semula adalah 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebanyak 6-15% dan 50% diantaranya tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua golongan umur dengan jumlah kematian sebanyak 6, 83%. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, meskipun obat untuk menghilangkan hiperertensi sudah di temukan(Yulanda, G dan Lisiswanti, 2017).

Masalah hipertensi yang belum teratasi dan berbagai bahaya komplikasi yang di akibatkan dan di perparah karena munculnya pandemic Covid 19 yang mengakibatkan masyarakat tidak ingin mengunjungi pelayanan kesehatan karena takut akan didiagnosis positif Covid 19 dan masyarakat juga menyepelkan masalah kesehatan yang terjadi dimasyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi tentang upaya pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi yang tepat bagi masyarakat pada masa pandemi Covid 19(Baiq Ruli Fatmawat, Marthilda Suprayitna, 2021).

Pemberian edukasi tentang penyakit hipertensi merupakan salah satu upaya pencegahan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan khususnya di era pandemi covid-19. Pelaksanaan KKN dalam program pengabdian masyarakat ini juga menjadi salah satu upaya membantu masyarakat dalam mendeteksi penyakit hipertensi agar supaya dapat dicegah atau terkontrol bagi yang sudah menderita penyakit hipertensi(Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia., 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode observasional analitik dilakukan kepada masyarakat di Dusun II Desa Porame. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait penyakit hipertensi. Selain itu kegiatan juga dilakukan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab tentang upaya pencegahan penyakit hipertensi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan kegiatan yaitu pengurusan izin kegiatan kepada pemerintah Desa Porame terkait dengan sasaran, waktu dan tempat kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan sebelumnya dilakukan *pre test* dengan memberikan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang hipertensi dan tanya jawab terkait penyakit hipertensi kepada masyarakat dengan menggunakan media *leaflet*. Ketiga, tahap evaluasi yakni dilakukan *post test* dengan membagikan kuesioner terkait pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi tentang upaya pencegahan hipertensi pada masyarakat desa porame dusun II. Kegiatan dilakukan pada hari rabu, 16 Maret 2022, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa porame dusun II . Edukasi tentang upaya pencegahan hipertensi ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan responden, dapat di lihat pada tabel :

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan

No	Identitas Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	20-28 Tahun	3	10%
	29-37 Tahun	5	16%
	38-46 Tahun	12	39%
	47-55 Tahun	6	19%
	56-64 Tahun	4	13%
	65-73 Tahun	1	3%
	74-82 Tahun	0	0%
2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	4	13%
	SD	15	48%
	SMP	6	19%
	SMA	6	19%
	D1-D3	0	0%
	S1	0	0%
3.	Pekerjaan		
	Petani	28	90%
	Wiraswasta	3	10%
	PNS	0	0%
	Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar responden berumur 38-46 berjumlah 12 orang (39%), sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD berjumlah 15 orang (48%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani berjumlah 28 orang (90%).

Tabel 2. Distribusi *pretest* pengetahuan tentang hipertensi

No	Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	10	32%
2.	Tidak	21	68%
	Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan hipertensi tidak memahami tentang penyakit hipertensi dengan jumlah 21 orang (68%).

Tabel 3. Distribusi *posttest* pengetahuan tentang hipertensi

No	Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	27	87%
2.	Tidak	4	13%
	Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 27 orang (87%) setelah diberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan hipertensi hasil menunjukkan ada peningkatan atau sudah mengetahui tentang penyakit hipertensi serta upaya pencegahannya.

Tabel 4. Program Kerja Penyuluhan Hipertensi

Judul Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran	Tujuan
Penyuluhan	Rabu, 16 Maret 2022 Posko II Kelompok VI	Melakukan Penyuluhan tentang upaya pencegahan Hipertensi	31 masyarakat yang memiliki masalah Hipertensi	87% Pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan hipertensi meningkat

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa program kerja yang dilakukan adalah penyuluhan tentang hipertensi, dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 Posko II oleh Kelompok VI, sasarannya yaitu 31 masyarakat yang memiliki masalah Hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 87% Pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan hipertensi meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Edukasi Hipertensi



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Hasil data sebelum pemberian edukasi penyakit hipertensi, Masyarakat yang tidak mengetahui upaya pencegahan penyakit hipertensi ada 21 responden (68%), sedangkan yang sudah tahu mengenai penyakit hipertensi sebanyak 10 responden (32%). Sesudah dilakukan pemberian edukasi hipertensi sebanyak 27 responden (87%) yang sudah mengetahui tentang penyakit hipertensi, sedangkan ada 4 responden (17%) yang tidak mengetahui tentang hipertensi. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dilihat dari nilai post test yang meningkat.

Pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi merupakan suatu cara yang harus dilaksanakan sehingga diharapkan pasien hipertensi dapat melakukan penanganan dan mencegah kekambuhan penyakit hipertensi melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan tujuan untuk menciptakan keadaan kesehatan yang optimal bagi penderita.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi upaya pencegahan hipertensi maka dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: masyarakat yang tinggal di desa porame dudun II sebagian besar berpependidikan SD yaitu 48%, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi berdasarkan hasil *pre test* 68% masyarakat tidak mengetahui tentang upaya pencegahan hipertensi, dan berdasarkan hasil *post test* 87% hampir seluruh masyarakat sudah mengetahui tentang upaya pencegahan hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat desa porame yang telah memberi dukungan kepada kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kami juga mengucapkan terimakasih kepada STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan dukungan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Jika dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada kesalahan atau kekeliruan dalam tingkah laku dan tutur kata kami mohon maaf.

REFERENCES

- Baiq Ruli Fatmawat, Marthilda Suprayitna, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram*, 1, 1–7.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. jakarta.
- Kurniasih dan Setiawan 2. (2013). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Srandol Semarang Periode Bulan September – Oktober 2011, *11*.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2019). *Konsensus penatalaksanaanHipertensi*.
- Yulanda, G dan Lisiswanti, R. (2017). *Penatalaksanaan Hipertensi Primer*.